

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen Single Subject Research (SSR) yang bertujuan guna memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pengaruh media compass direction terhadap keterampilan orientasi mobilitas anak tunanetra kelas V SD di SLB NEGERI A CITEREUP KOTA CIMAHI.

Juang Sunanto (dalam Prasetyadi, 2014, hlm.35) mendeskripsikan penelitian dengan subyek

tunggal sebagai penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subyek penelitian tunggal dan dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian dengan subyek tunggal atau SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan mengenai tingkah laku subyek secara perorangan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari media compass direction yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subyek penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Pola desain penelitian subyek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A1-B-A2. Dimana A1 adalah kondisi sebelum diberikan perlakuan (baseline 1), B intervensi atau perlakuan, dan A2 adalah kondisi setelah dilakukan intervensi (baseline 2). Jadi desain A1-B-A2 ini desain yang menggunakan observasi awal mengenai kemampuan anak didik, untuk menentukan baseline sebelum perlakuan dapat melalui tes awal (pretes), kemudian pemberian perlakuan atau intervensi, dan diakhir dengan dilakukannya baseline 2, sehingga dalam penelitian ini jika kemampuan keterampilan orientasi mobilitas baseline 1 dan 2 menunjukkan adanya perbedaan yang meningkat maka media compass direction mempunyai pengaruh dalam kemampuan peserta didik.

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subyek tunggal dengan desain penelitian A1-B-A2 yakni:

a. A1 (Baseline 1)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi awal mengenai kemampuan menggunakan media compass direction dengan cara melakukan pretest yang berupa tes perbuatan, siswa diminta untuk melakukan orientasi mobilitas dengan menggunakan media compass direction oleh peneliti. Tahap ini akan dilakukan sebanyak 3 kali sesi, agar hasilnya lebih akurat, karena ditakutkan jika hanya satu kali pertemuan kondisi anak mungkin kurang baik.

b. B (Intervensi)

Setelah dilakukan pengukuran sebelum perlakuan yaitu baseline 1, peneliti menemukan hasil dan peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan atau intervensi kepada siswa. Peneliti melakukan tindakan (intervensi) yang terbagi dalam 4 sesi. Agenda dalam setiap pertemuan intervensi ini berbeda dengan tahap baseline, karena pada tahap ini peneliti menggunakan media compass direction. Tentunya pada tahap intervensi ini siswa dibantu dan dibimbing oleh peneliti.

c. A2 (Baseline 2)

Kegiatan baseline 2 merupakan kegiatan pengulangan baseline 1 yang

dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian tretment

menggunakan media compass direction dalam peningkatan keterampilan orientasi mobilitas. Dalam tahap ini peneliti sudah tidak melakukan perlakuan atau membantu siswa, peneliti dapat mengetahui perubahan atau perkembangan yang terjadi antara baseline 1 sebelum diberikan perlakuan dengan hasil sesudah diberikan intervensi (baseline 2)

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Menurut Narmiati (2010, hlm. 31) “ Variabel tentunya di perlukan untuk menemukan jenis indikator , serta skala dari variabel-variabel yang terkalit di dalam penelitian, sehingga pengujian dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai, atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian merupakan jenis dan jumlah data apa yang harus disiapkan, teori-teori apa yang akan digunakan dalam penelitian dan metode analisi apa yang akan dipakai. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

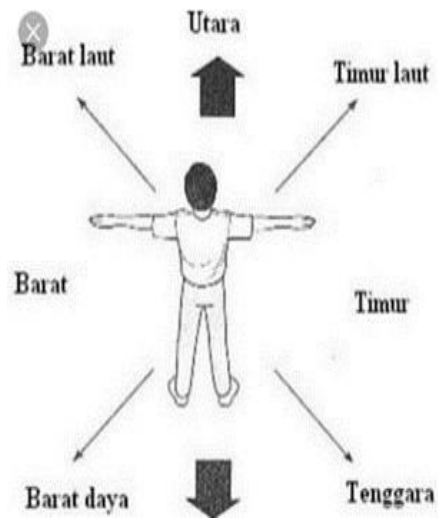
3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 61) “Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan ini adalah Compass direction dalam X. Menurut Irham Hoesni (tanpa tahun, hlm 15) merupakan variabel yang mengemukakan bahwa Compass Direction adalah arah-arah khusus yang ditentukan oleh gerak magnetic dari bumi. terdapat empat compass direction utama yaitu utara, barat, selatan dan

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 16) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Orientasi Mobilitas dinyatakan dalam Y.

Menurut Irham Hoesni (tanpa tahun, hlm 15) mengemukakan bahwa Orientasi Mobilitas adalah kemampuan, kesiapan dan mudahnya bergerak dan berpindah dari suatu posisi atau tempat ke suatu posisi atau tempat lain yang dikehendaki dengan selamat, efisien dan baik, tanpa banyak meminta bantuan orang lain.



Alat dan Bahan

- Beberapa potong kayu yang telah diperhalus
- Paku
- Cat
- Triplek
- Lem kayu
- Palu

Petunjuk Penggunaan :

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Cara merancang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

- a. Ambil beberapa potong kayu yang telah diperhalus kemudian susunlah hingga berupa alas persegi.
- b. Lem atau paku alas tersebut hingga terasa kuat dan kukuh.
- c. Buatlah tiang dari kayu disetiap sudut alat tersebut dengan memaku lem, agar lebih kuat.
- d. Beri tatakan di setiap atas tiang seperti yang telah disebutkan di nomor tiga tadi. Tatakan ini berfungsi untuk menaruh benda sebagai alat bantu dalam proses pengenalan arah mata angin nantinya.
- e. Percantik media dengan mencat media di bagian yang diinginkan agar terlihat lebih indah.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.4.1 Tempat

Penelitian ini akan dilakukan disalah satu halaman sekolah yang ada di SLB NEGERI A CITEREUP KOTA CIMAHI. Peneliti akan mengupayakan tempat yang memadai, dan nyaman untuk proses penelitian secara berlangsung.

3.3.4.2 Waktu

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua minggu dalam satu bulan. Dan untuk waktu penelitian dapat saja berubah, karena menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Minggu	Agenda	Alokasi
Ke-		Waktu

1	Baseline 1 (Pertemuan 1,2,3)	1x 30 Menit
2	Intervensi (Pertemuan 1,2)	1 x40 Menit
3	Intervensi (Pertemuan 3,4)	
4	Baseline 2 (Pertemuan 1,2,3)	1x 30 Menit

Waktu penelitian dapat saja berubah , karena menyesuaikan dengan kondisi dan situas

3.5 Subjek Penelitian

Nama	: Tizka NF
NISN	: 0052046014
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung 24-04-2005
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Lewipanjang Gg Ibu Enem No. 11-09 RT 13 RW 03 Kec. Bojong loa kidul Kota Bandung Ds Situsae

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) instrumen penelitian adalah

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen tes.

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes praktik yang dibuat oleh peneliti. Soal instrumen tes Kemampuan Menunjukkan Compass Deriction yang dilakukan oleh siswa dan skala penilaian akhir dilakukan dengan skoring.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Compass Deriction

Variabel penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	Jumlah Soal
Kemampuan Menunjukkan Compass Deriction	Mengenal Arah Mata Angin	Menyebutkan arah mata angin	Lisan dan tindakan	5
	Menunjukkan Arah Mata Angin	Meunjukkan arah mata angin menggunakan	Lisan dan tindakan	3

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

		anggota tubuh		
	Mendesripsikan arah mata angin	Menentukan arah suatu tempat di lingkungan sekolah dengan mata angin	Lisan dan tindakan	2

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, langkah selanjutnya membuat butir-butir instrumen terkait aspek apa saja yang akan di teliti mengacu pada kisi-kisi instrumen tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan petunjuk bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitiannya

3.7 Uji Validitas Instrumen

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian isi validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

dengan analisis item. (Sugiyono, 2012, hlm. 182-183).

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Daftar Nama Ahli Judgement

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd	Dosen
2	Nuni Fitria Nurhasan, S.Pd	Guru SLB
3	Ramadhan Bayu Pratama, S.Pd	Guru SLB

Berikut ini hasil penilaian instrumen penelitian yang telah dilakukan kepada tiga orang ahli sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} = 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi cocok menurut para ahli

$\sum f$ = Jumlah Penilai

Hasil expert- judgement yang telah dilakukan, jumlah persentasi yang diperoleh adalah 100%. Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%.

Tabel 3.4
Hasil Penilaian Instrumen Penelitian dari Ahli

No	Butir Instrumen	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah cocok	Jumlah tidak cocok	Jumlah Penilai
Mengenal arah mata angin							

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

1.	Menyebutkan banyaknya arah mata angin	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
2.	Menyebutkan arah yang berada diantara timur dan utara	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
3.	Menyebutkan simbol U dalam arah mata angin	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
4.	Menyebutkan simbol T dalam arah mata angin	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
5.	Menyebutkan alat yang dapat menunjukkan arah	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
Menunjukkan Arah Mata Angin							
6.	Menunjukkan arah tangan kanan, ketika siswa menghadap ke timur	Cocok	Cocok	Cocok	3		3

7.	Menunjukkan arah bagian belakang, ketika siswa menghadap ke arah matahari	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
----	---	-------	-------	-------	---	--	---

	terbit						
8.	Menunjukkan arah tangan kiri, ketika siswa menghadap ke utara	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
Mendeskripsikan arah mata angin							
9.	Menentukan arah ruang kelas 3	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
10.	Menentukan arah ruang kepala sekolah	Cocok	Cocok	Cocok	3		3

Setelah melalui proses pendataan penilaian dari ahli, kemudian peneliti menghitung hasil uji validitas instrumen, yang hasilnya sebagai berikut

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Butir Instrumen	f	Presentase	Hasil
1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

4	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
---	---	------------------------------------	-------

5	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, yaitu pengamatan langsung (observasi). Pengamatan langsung (observasi) dilakukan dengan melihat dan mengamati kemampuan menggunakan alat media Compass Deriction bagi peserta didik tunanetra

3.8.1 Tes

Sudjana (dalam Prasetyadi, 2014, hlm. 42) mengatakan bahwa tes merupakan

“pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa
Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan.

a. Tes Lisan

Kunaini (2017, hlm. 150) mengatakan bahwa “tes lisan adalah suatu tes yang membutuhkan jawaban lisan siswa. “Sedangkan Davis dan Kurnathilake (2005, hlm. 294) mengatakan “ oral examinations are usually employed in an attempt to assess the candidate’s knowledge.”

Dengan demikian dapat disimpulkan tes lisan merupakan jenis tes yang membutuhkan jawaban siswa berupa lisan dan digunakan untuk menilai pengetahuan siswa.

b. Tes Perbuatan

Menurut Kuaini (2017, hlm. 157) tes perbuatan atau tes praktik adalah “tes yang menuntut siswa dalam bentuk perilaku tindakan atau perbuatan.” Kemudian Khaerudin (2017, hlm. 104) menyatakan bahwa “tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psiko-motorik).”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tes perbuatan merupakan test yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa. Tes perbuatan menuntut siswa untuk melakukan suatu perbuatan atau yang lebih berorientasi pada gerakan.

3.8.2 Observasi

Trianto (dalam Prasetyad, 2014, hlm. 42) berpendapat bahwa “observasi merupakan

pengamatan langsung yang menggunakan semua alat indera. Kegiatan observasi dapat

dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pengecapan, dan penglihatan.”

Melalui teknik observasi, peneliti mengumpulkan data tentang proses siswa selama diberikan intervensi.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2016, hlm. 199) sementara bentuk penyajian yang digunakan adalah grafik. Khususnya grafik garis.

Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familiar pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006, hlm. 33).

Menurut Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006, hlm. 68-67) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah di dapat selama di lapangan yaitu

a. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi tertentu misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut. Apabila nilai yang didapat oleh subjek peneliti pada saat baseline telah stabil maka langkah selanjutnya yaitu intervensi bisa dilaksanakan oleh peneliti.

2. Estimatis Kecenderungan Arah

Ayu Nur Asih, 2022

PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3. Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15%. Peneliti menghitung mean level lalu menentukan batas atas dan batas bawah sehingga terlihat banyak data poin yang ada dalam rentang.

4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih data pertama dengan data terakhir.

5. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

b. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi terkait dengan komponen utama meliputi:

1. Variabel yang diubah

Pada analisis antar kondisi sebaiknya variabel terkait perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis tekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan kecenderungan arah efeknya

Pada analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

4. Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar data terakhir pada data kondisi pertama (baseline) dengan data pada kondisi berikutnya (intervensi).

5. Data yang tumpang tindih (overlap)

Data overlap menunjukkan data tumpang tindih, artinya terjadi data yang saat pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Jika pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat di yakini.